

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, maupun keinginan yang ingin dicapai. Keberadaan bahasa pada dasarnya menuntut manusia untuk selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan sesama. Dalam proses berkomunikasi, manusia berusaha untuk menciptakan komunikasi yang benar antara satu dan lainnya agar terjadi kemudahan dalam hal penyampaian atau penerimaan pesan antara satu dengan lainnya. Namun dalam perkembangannya, manusia masih belum memahami hal tersebut sehingga masih banyak yang menggunakan bahasa belum sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ada terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat Indonesia.

Keberagaman masyarakat dan latar belakang manusia sebagai makhluk individu menimbulkan berbagai variasi bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial. Salah satu bentuk variasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah jargon. Variasi bahasa jargon sebagai sebuah fenomena kebahasaan sangat menarik dan unik. Jargon ini dianggap menarik dan unik karena berkembang di kalangan tertentu atau profesi tertentu. Salah satunya yaitu jargon yang digunakan oleh pengemudi ojek *online* di Surabaya. Dalam kenyataannya, pengemudi ojek *online* tersebut mempunyai bahasa jargon sendiri sebagai alat komunikasi terhadap kelompok itu sendiri, berdasarkan fungsinya jargon tersebut dapat ditujukan terhadap sesama pengemudi ojek *online* lainnya. Dalam penggunaannya, mereka tidak pernah tahu bahasa yang digunakan itu sesuai dengan kaidah bahasa atau tidak. Bagi mereka, jargon tersebut sudah dimengerti oleh semua para pengemudi.

Bahasa adalah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat

dikaidahkan (Chaer dan Agustina, 2010:11). Hidayat (2006:263) menyatakan bahasa adalah *sine qua non*, sesuatu yang mesti ada bagi kebudayaan dan manusia. Dengan bahasa, manusia mampu mengabstraksikan seluruh pengalaman empiris, rasional, dan spiritualnya secara konseptual, sistematis, dan terstruktur yang pada gilirannya dapat melewati sekat-sekat ruang dan waktu. Dengan bahasa, manusia mampu menjelajahi dunia lain yang jauh lebih luas dan kompleks dan manusia dapat pula menyampaikan serta mengembangkan pemikirannya dalam aneka wujud kebudayaan. Batasan ini mencakup beberapa aspek bahasa yang merupakan objek linguistik. Dilihat dari bentuk dan wujudnya, bahasa merupakan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan bersistem. Dilihat dari fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang wujudnya merupakan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan bersistem. Dalam hubungan antara bunyi dan benda yang dirujuk serta maknanya, bahasa bersifat arbitrer. Arbitrer adalah tidak adanya hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkannya (Chaer dan Agustina, 2012:38).

Berbicara tentang suatu bahasa tidak terlepas dari kategori bahasa yaitu variasi bahasa. Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina, 2010:61) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Kemudian, dengan mengutip pendapat Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:61) Kridalaksana mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik. Chaer dan Agustina (2010:2) menjelaskan bahwa untuk memahami apa sosiolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Sosiologi adalah kajian yang objektif

dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Sedangkan, linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Variasi dalam kajian sosiolinguistik meliputi variasi berdasarkan segi penutur dan berdasarkan penggunaannya. Variasi bahasa berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Variasi berdasarkan penggunaan berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana digunakan dalam situasi formal. Variasi bahasa dari segi penutur meliputi idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Sedangkan, dalam variasi bahasa dari segi penggunaan, pemakaian, atau fungsi disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register. Fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu variasi bahasa jargon.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:68), jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan sering tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Walaupun demikian, ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.

Variasi bahasa jargon merupakan suatu kebahasaan sangat menarik dan unik. Jargon ini berkembang di kalangan tertentu atau profesi tertentu. Salah satunya yaitu jargon yang digunakan oleh pengemudi ojek motor *online* di Surabaya. Istilah-istilah yang merupakan jargon para pengemudi ojek motor *online* yang terdiri dari *Go-jek* dan *Grab* di Surabaya sangat beragam.

Ojek *online* merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Namun demikian, ojek *online* dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Ojek *online* merupakan ojek sepeda motor maupun mobil yang menggunakan teknologi dan memanfaatkan aplikasi pada *smartphone* yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kota-kota besar seperti Surabaya dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan selalu menjadi polemik, ojek *online* ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju. Ojek *online* yang kali pertama muncul di Indonesia adalah *Go-Jek* pada tahun 2015. Dalam rentang waktu dua belas bulan, *Go-jek* berkembang dari sebuah aplikasi *mobile* baru menjadi sebuah layanan besar, yang kemudian mendapat perlawanan dari *GrabTaxi* dengan layanan *GrabBike*.

Pengemudi ojek *online* tersebut membentuk kelompok dan menghasilkan bahasa jargon sendiri. Contoh nyatanya pada pengemudi *Grab* ketika sedang ditanya oleh temannya bagaimana orderan pada hari ini, dia menjawab *anyep*. *Anyep* merupakan bentuk kata dari bahasa jawa yang berarti dingin atau tawar (www.kamusdaerah.com). Sedangkan, kata *anyep* yang diungkapkan pengemudi *Grab* tersebut berarti sepi atau belum dapat penumpang sama sekali. Berdasarkan fungsinya, jargon tersebut dapat ditujukan terhadap teman sesama pengemudi ojek *online*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mengkaji variasi bahasa jargon pada pengemudi ojek *online* motor di Surabaya berdasarkan bentuk, makna, dan fungsi jargon itu sendiri.

Penelitian yang berkaitan dengan jargon ini juga sudah pernah diajukan sebagai judul skripsi oleh beberapa orang terdahulu. Khotimah (2014) dalam judul *Jargon Kedokteran dalam Medika Jurnal Kedokteran Indonesia Edisi Februari-Mei 2013*. Tujuan dalam penelitian tersebut yaitu 1) Mendeskripsikan bentuk jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*, 2) Mendeskripsikan makna jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*, dan 3) Mendeskripsikan fungsi jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*. Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut. Pertama, bentuk istilah kedokteran dapat dikategorikan berdasarkan proses pembentukan istilah dan sumber pembentukan istilah. Berdasarkan proses pembentukannya, istilah kedokteran dapat terbentuk dari 1) kata tunggal, 2) kata kompleks yang terbentuk dari proses pemajemukan dan abreviasi. Berdasarkan asal bahasa, istilah kedokteran berasal dari 1) bahasa Indonesia dan 2) bahasa asing, yang diperoleh dengan cara penerjemahan, penyerapan, penerjemahan dan penyerapan sekaligus. Kedua, makna istilah kedokteran berdasarkan jenis maknanya tergolong makna istilah. Di lihat dari bidangnya, jargon kedokteran dapat dibedakan menjadi dua yaitu kedokteran klinis dan preklinis. Kedokteran klinis dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 1) bidang diagnosis, 2) bidang bedah, dan 3) bidang nonbedah. Pada bidang preklinis dapat dikategorikan menjadi lima bidang yaitu 1) bidang anatomi, 2) bidang kimia, 3) bidang biokimia, 4) bidang farmakologi, dan 5) bidang fisiologi. Ketiga, berdasarkan fungsi penggunaan jargon kedokteran, terdapat tiga fungsi yaitu 1) fungsi representasi, 2) fungsi regulasi, dan 3) fungsi instrumental. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khomariah terletak pada data dan sumber data yang menggunakan jargon pengemudi ojek motor *online*.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variasi bahasa. Menurut Poedjosoedarmo (dalam Aslinda, 2014:17), variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai umum bahasa induknya. Maryono (2002:18) membagi wujud variasi bahasa berupa idiolek, dialek, tingkat tutur (*speech levels*), ragam bahasa dan register. Namun demikian, Chaer dan Agustina (2010:62) mengatakan variasi bahasa itu dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Variasi bahasa berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukannya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Variasi berdasarkan penggunaan berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana digunakan dalam situasi formal. Variasi bahasa dari segi penutur meliputi idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Sedangkan dalam variasi bahasa dari segi penggunaan, pemakaian, atau fungsi disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu bahasa jargon yang digunakan oleh pengemudi ojek motor *online*. Menurut Chaer dan Agustina (2010:68), jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah bentuk jargon yang digunakan oleh pengemudi *ojek online* di Surabaya?
2. Bagaimanakah makna jargon yang digunakan oleh pengemudi *ojek online* di Surabaya?
3. Bagaimanakah fungsi jargon yang digunakan oleh pengemudi *ojek online* di Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk jargon yang digunakan oleh pengemudi *ojek online* di Surabaya.
2. Mendeskripsikan makna jargon yang digunakan oleh pengemudi *ojek online* di Surabaya.
3. Mendeskripsikan fungsi jargon yang digunakan oleh pengemudi *ojek online* di Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoretis dan praktis terhadap para pembacanya.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan pengetahuan mengenai variasi bahasa, khususnya penggunaan jargon.

2. Manfaat Praktis

Pembaca ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak.

- a. Bagi pendidik, hasil ini dapat digunakan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat tertentu, terutama yang berhubungan dengan jargon.
- b. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai referensi pembuatan skripsi berikutnya, terutama mengenai variasi bahasa khususnya penggunaan bahasa jargon.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk memahami bahasa yang biasa digunakan oleh pengemudi ojek online berkenaan dengan penggunaan bahasa jargon.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai bentuk, makna, dan fungsi dalam variasi bahasa jargon.

F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, istilah yang digunakan dalam skripsi ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh keragaman yang berkembang pada sosial masyarakat.
2. Jargon adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kalangan tertentu tetapi tidak dipahami oleh kalangan di luar kalangan tersebut, namun tidak bersifat rahasia.
3. Bentuk jargon dapat digolongkan menjadi dua yaitu berdasarkan proses pembentukannya dan berdasarkan sumber istilah. Berdasarkan proses pembentukannya jargon dapat berupa bentuk tunggal, bentuk kompleks (afiksasi, reduplikasi, kata majemuk), dan abreviasi (singkatan, penggalan, akronim, kontraksi atau peringkasan, dan lambang huruf) sedangkan berdasarkan sumber istilah, jargon dapat berasal dari kosa kata bahasa Indonesia, bahasa serumpun, dan bahasa asing (terjemahan, penyerapan, dan kata asing).
4. Makna jargon pengemudi ojek *online* adalah makna sebuah unsur kata yang memiliki pengertian atau istilah.
5. Fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi atau alat interaksi baik secara lisan maupun tulisan.
6. Ojek *online* merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan.